

ANALISIS KINERJA BANK PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK DENGAN METODE CAMEL

Nurul Alvia

Universitas Pembangunan Panca Budi
nurulalvia0898@gmail.com

Anggi Pratama Nasution

Universitas Pembangunan Panca Budi
anggipratama@dosen.pancabudi.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/18936>

ABSTRACT

This research discusses the important role of banks in reviving a country's economy, focusing on analysis of bank performance. Banks not only act as fundraisers and credit distributors, but also have a vital role in maintaining the stability of the country's economic system. This study uses the CAMEL method to evaluate bank health, with PT Bank Danamon Indonesia Tbk as the object of study. Data was obtained from Bank Danamon's financial statements from 2016 to 2021, and the analysis was carried out using CAMEL formulas. The results showed that Bank Danamon Indonesia obtained different credit predicates in the management aspect, but overall it was categorized as a healthy bank.

Keyword : *Evaluation; Bank Performance; and Bank Health*

Cara Sitasi : Alvia, N., Nasution, A. P.(2024). Analisis Kinerja Bank Pada Pt. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode Camel. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 24.(1), 70-80 <https://doi.org/10.30596/19505>

PENDAHULUAN

Bank merupakan institusi keuangan yang memiliki peran yang sangat vital di Indonesia. Mereka tidak hanya sebagai lembaga penyimpanan dana dari masyarakat melalui tabungan dan produk serupa, tetapi juga berperan dalam menyediakan kredit yang mendukung berbagai kegiatan ekonomi. Dalam hal ini, bank menjadi pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi negara, karena aktivitas ekonomi masyarakat banyak bergantung pada fasilitas dan dukungan yang diberikan oleh bank. Secara khusus, bank berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur kredit, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam memulai dan mengembangkan berbagai kegiatan produksi yang membutuhkan modal. Oleh karena itu, peran bank dalam menghidupkan ekonomi suatu negara sangat signifikan, karena pertumbuhan ekonomi sebuah negara sangat bergantung pada aksesibilitas modal yang disediakan oleh lembaga keuangan tersebut. Untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang terkandung di dalamnya, diperlukan analisis laporan keuangan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap laporan keuangan, menafsirkan angka-angka yang tertera di dalamnya, mengevaluasi kondisi keuangan, dan menggunakan data keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan. Salah satu metode yang sering digunakan dalam mengevaluasi laporan keuangan adalah analisis rasio. Tujuannya adalah untuk menunjukkan hubungan matematika antara berbagai item dalam laporan keuangan. Setelah rasio-rasio ini dihitung,

hasilnya dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya untuk mengetahui apakah terjadi perubahan, apakah itu dalam bentuk peningkatan atau penurunan.

Peran penting dalam ekonomi suatu negara adalah stabilitas institusi perbankan. Bank Indonesia, sebagai Bank Sentral, bertanggung jawab secara krusial dalam menjaga kesehatan sektor perbankan dengan mengatur dan mengawasi aktivitas operasional bank. Bank Indonesia telah menetapkan berbagai aturan yang harus diikuti oleh lembaga perbankan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketentuan-ketentuan ini dijelaskan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3UPPB, yang diterbitkan pada 30 April 1997, yang membicarakan prosedur Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Kesehatan suatu lembaga keuangan memiliki signifikansi yang luas bagi semua pihak yang terlibat, termasuk pemilik dan pengelola bank, masyarakat yang menggunakan layanan perbankan, serta otoritas pengawas seperti Bank Indonesia yang berperan sebagai pembina dan pengawas bank atas mandat pemerintah. Kondisi kesehatan bank memiliki dampak yang sangat besar terhadap stabilitas sistem ekonomi suatu negara secara keseluruhan, sebagaimana bank berperan sebagai pengatur aliran dana, mirip dengan peran "jantung" yang mengatur sirkulasi darah dalam tubuh manusia (Pandia, 2013:220).

Evaluasi kesehatan bank dilakukan melalui analisis CAMEL yang mempertimbangkan beberapa aspek kunci, yaitu Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), dan Liquidity (Likuiditas). Faktor-faktor ini saling terkait dan tak terpisahkan satu sama lain. Sebagai hasilnya, penilaian kesehatan bank dikategorikan dalam empat skala, yakni Sehat (dengan nilai kredit 81-100), Cukup Sehat (nilai kredit 66-81), Kurang Sehat (nilai kredit 51-66), dan Tidak Sehat (nilai kredit 0-51) (Sumber: bi.go.id, 2022). Analisis CAMEL juga memperhitungkan beberapa indikator penting, seperti Rasio Kecukupan Modal (CAR), yang mengevaluasi apakah bank memiliki modal yang cukup untuk menopang kegiatan operasionalnya. Selain itu, ada juga Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif yang bermasalah, dan Margin Laba Bersih (NPM), yang menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari operasionalnya. ROA juga termasuk dalam analisis ini, yang menunjukkan seberapa baik bank menghasilkan keuntungan dari seluruh asetnya. Terakhir, LDR juga menjadi faktor yang dipertimbangkan, yang mengukur seberapa besar kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima dari masyarakat dan modal bank.

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk mencatatkan laba bersih terbesar sebesar Rp. 4,073 triliun pada tahun 2019. Namun, total aktiva dan total kredit yang diberikan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Total aktiva mencapai puncaknya pada tahun 2020 dengan Rp. 200,890 triliun, sementara terendah pada tahun 2016 dengan Rp. 174,086 triliun. Begitu pula dengan total kredit yang mencapai puncak pada tahun 2020 dengan Rp. 157,314 triliun dan terendah pada tahun 2016 dengan Rp. 137,708 triliun. Hal ini sejalan dengan pendapatan operasional yang mengalami fluktuasi, mencapai puncak pada tahun 2017 sebesar Rp. 19,333 triliun dan terendah pada tahun 2020 dengan Rp. 17,443 triliun. Penurunan pendapatan tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya operasional setiap tahunnya, menandakan adanya keborosan anggaran atau ketidak-efisienan. Akibatnya, laba bersih perusahaan juga mengalami fluktuasi, bahkan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebelum kembali naik pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan kurangnya konsistensi PT. Bank Danamon Indonesia dalam mempertahankan laba perusahaannya. Dengan latar belakang ini, perlu dilakukan penelitian mengenai "Analisis Kinerja Bank Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk Dengan Metode CAMEL".

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal, yang juga dikenal sebagai teori penandaan, menjelaskan bagaimana perusahaan mengkomunikasikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan manajemen kepada pemegang saham. Konsep ini berhubungan dengan ketidakseimbangan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks positif dari teori sinyal, perusahaan yang memberikan informasi yang akurat dan positif akan memisahkan diri dari yang lain yang tidak memiliki "berita baik", dengan cara menyampaikan informasi kepada pasar mengenai kondisi mereka. Sebagai contoh, sinyal yang menunjukkan kinerja masa depan yang baik dari sebuah perusahaan dapat diberikan kepada pasar, sementara perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk di masa lalu tidak akan dipercaya oleh pasar jika mereka memberikan sinyal tentang kinerja masa depan yang baik (Dwiyanti, 2014).

Atmaja (2018:14) mencatat bahwa manajer umumnya memiliki motivasi untuk menyampaikan informasi yang positif tentang perusahaan mereka kepada publik sesegera mungkin, seringkali melalui konferensi pers. Namun, sering kali pihak luar perusahaan tidak memiliki cara untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. Ketika manajer mampu memberikan sinyal yang meyakinkan, publik akan terkesan, yang pada akhirnya dapat tercermin dalam harga saham. Oleh karena itu, karena adanya ketidaksimetrisan informasi, penting bagi manajemen untuk memberikan sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan yang mereka ambil. Menurut Jogiyanto (2014), ketika informasi disampaikan sebagai pengumuman, hal tersebut memberikan sinyal kepada investor yang dapat memengaruhi keputusan investasi mereka. Saat informasi diungkapkan, pelaku pasar pertama-tama menginterpretasikan dan menganalisisnya untuk menentukan apakah itu berita baik atau buruk. Jika informasi dianggap sebagai berita baik, investor cenderung terdorong untuk melakukan perdagangan saham, yang mana tercermin dalam perubahan volume perdagangan saham (Suwardjono, 2014). Salah satu contoh informasi yang dapat berperan sebagai sinyal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan tahunan. Keterkaitan antara teori signal dan performa keuangan perusahaan terletak pada ekspansi dalam penyampaian informasi yang akan memberikan indikasi positif kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, termasuk para pemegang saham dan stakeholder lainnya. Semakin luas informasi yang disampaikan kepada mereka, semakin banyak informasi yang akan diterima mengenai perusahaan. Ini pada gilirannya akan membangun kepercayaan dari para stakeholder dan pemegang saham terhadap perusahaan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan penerimaan produk perusahaan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba dan Return on Equity (ROE) perusahaan.

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah cerminan dari kemampuan sebuah perusahaan dalam mengatur dan menggunakan sumber dayanya dengan efektif, menjadikannya sesuatu yang sangat penting yang harus menjadi fokus utama setiap perusahaan. Menurut Drucker (2012:134), kinerja dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan atau hasil nyata yang seringkali menunjukkan pencapaian yang positif. Mulyadi (2017:363) memahami kinerja sebagai pencapaian yang berhasil dari anggota tim dalam mencapai tujuan strategis dalam empat aspek kunci: keuangan, pelanggan, proses, dan pembelajaran serta pertumbuhan. Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangatlah terhubung dengan evaluasi kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan demikian, ketika kinerja perusahaan berada pada level yang baik, maka kondisi kesehatan keuangan perusahaan juga akan baik. Evaluasi kinerja keuangan merupakan salah satu metode yang dipergunakan oleh manajemen untuk memenuhi tanggung jawab terhadap para pemegang saham dan untuk mencapai tujuan perusahaan. Proses evaluasi kinerja perusahaan yang timbul sebagai hasil

dari keputusan manajemen adalah permasalahan yang rumit karena melibatkan efektivitas penggunaan modal dan efisiensi operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai tuntutan eksternal. Menurut Hanafi dan Halim (2019: 75), penilaian apakah kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak dilakukan melalui analisis menggunakan rasio keuangan. Analisis kinerja finansial yang menggunakan rasio profitabilitas bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu (Munawir, 2014: 31).

Analisis CAMEL

Mengenal proses analisis kesehatan bank melalui penggunaan sistem evaluasi CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity & Sensitivity to Market Risk) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 telah menjadi suatu hal penting. Namun, menurut Khaira (2015:7), peraturan tersebut kemudian mengalami perubahan menjadi RGEC (Risk profile, Good corporate governance, Earnings, & Capital). Meskipun demikian, perubahan ini tidak jauh berbeda dengan CAMEL, karena beberapa aspek tetap dipertahankan seperti penilaian terhadap modal dan pendapatan.

Metode CAMEL yang dijelaskan oleh Boy Loen dan Sonny Ericson dalam buku mereka "Manajemen Aktiva Passiva Bank

METODE

statistik yang menjelaskan data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka, yaitu laporan keuangan perusahaan perbankan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yang telah diolah terlebih dahulu dari sumber seperti jurnal, buku, publikasi pemerintah, dan lainnya. Dokumentasi laporan keuangan PT. Bank Danamon dari tahun 2016 hingga 2021 menjadi fokus utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi tinjauan kepustakaan dan dokumentasi laporan keuangan Bank Danamon. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif, dengan data kualitatif berupa gambaran umum mengenai laporan keuangan Bank Danamon. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus rasio CAMEL untuk menjelaskan perkembangan bank dan menentukan nilai kredit serta predikat yang sesuai. Rumus-rumus yang digunakan mencakup permodalan, kualitas aktiva produktif, penilaian kualitas manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permodalan (*Capital- C*)

Rasio permodalan dihitung dengan membandingkan modal dengan aktivitas yang dipertimbangkan berdasarkan risiko, yang dikenal sebagai ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Oleh karena itu, berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama periode tahun 2016 hingga 2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rasio CAR PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio CAR (%)
2016	20.9
2017	22.1
2018	22.2
2019	24.2

2020	25.0
2021	26.8

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 4.1, terdapat informasi mengenai rasio CAR PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021. Pada tahun 2016, rasio CAR mencapai 20.9%, kemudian meningkat menjadi 22.1% pada tahun 2017, 22.2% pada tahun 2018, 24.2% pada tahun 2019, 25.0% pada tahun 2020, dan 26.8% pada tahun 2021. Setelah mendapatkan nilai rasio CAR ini, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kredit rasio CAR, yang terdokumentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Nilai Kredit Rasio CAR PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Nilai Kredit Rasio CAR (%)
2016	210
2017	222
2018	223
2019	243
2020	251
2021	269

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 yang disajikan, terungkap bahwa rasio kredit CAR PT Bank Danamon Indonesia melebihi nilai maksimum yang ditetapkan. Dengan nilai maksimum kredit yang ditetapkan sebesar 100, nilai kreditnya dari tahun 2016 hingga tahun 2021 telah mencapai 100. Hasil perhitungan Faktor Permodalan (*Capital-C*) selama periode 2016-2021 menunjukkan bahwa rasio kredit CAR melebihi nilai minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 8%. Oleh karena itu, permodalan PT Bank Danamon Indonesia digolongkan sebagai Sehat.

Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality- A*)

Rasio aset adalah sebuah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa efisien bank dalam menggunakan sumber daya aset yang dimilikinya, termasuk berbagai jenis aset lain yang dimiliki oleh bank tersebut. Salah satu cara untuk menilai rasio aset adalah melalui perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif). Rasio KAP digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan pengembalian dana yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi probabilitas pengembalian dana yang diinvestasikan, semakin rendah rasio KAP-nya. Rasio KAP PT Bank Danamon Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Rasio KAP PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio KAP (%)
2016	2.4
2017	2.2
2018	2.3
2019	2.4
2020	1.5
2021	1.4

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Menurut data dalam tabel 4.3 yang disajikan, terlihat bahwa rasio KAP PT Bank Danamon Indonesia mengalami variasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2016, rasio tersebut mencapai 2.4%, turun sedikit menjadi 2.2% pada tahun 2017, kembali naik menjadi 2.3% pada tahun 2018, stabil di 2.4% pada tahun 2019, kemudian mengalami penurunan signifikan menjadi 1.5% pada tahun 2020, dan terus menurun menjadi 1.4% pada tahun 2021. Setelah mendapatkan nilai rasio KAP, langkah berikutnya adalah menghitung nilai kredit rasio KAP yang kemudian dapat dilihat dalam tabel berikutnya.

Tabel 4.4
Nilai Kredit Rasio KAP PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Nilai Kredit Rasio KAP (%)
2016	101.8
2017	102.0
2018	101.9
2019	1001.8
2020	102.7
2021	102.8

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa rasio kredit CAR PT Bank Danamon Indonesia melebihi nilai maksimum yang ditetapkan. Dengan nilai maksimum kredit sebesar 100, pada periode tahun 2016 hingga tahun 2021, nilai kreditnya dianggap mencapai nilai maksimum tersebut. Berdasarkan analisis Faktor Kualitas Aktiva Produktif (*Asset Quality- A*) dari tahun 2016 hingga 2021, terlihat bahwa tingkat kredit KAP berada di bawah batas minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 10.35%. Oleh karena itu, rasio KAP di PT Bank Danamon Indonesia diklasifikasikan sebagai Sehat.

Penilaian Kualitas Manajemen (*Management- M*)

Manajemen dalam konteks penilaian sebuah bank mencakup manajemen aset, modal, umum, likuiditas, dan rentabilitas. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) yang mengukur laba bersih dibandingkan dengan pendapatan operasional. Dengan demikian, NPM PT Bank Danamon Indonesia selama periode 2016-2019 dihitung sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rasio NPM PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio NPM (%)
2016	56.6
2017	68.5
2018	79.6
2019	129.5
2020	47.9
2021	61.9

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio NPM PT Bank Danamon Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tahun 2016 hingga 2021. Pada tahun 2016, rasio NPM mencapai 56.6%, meningkat menjadi 68.5% pada tahun 2017, kemudian naik lagi menjadi 79.6% pada tahun 2018. Pada tahun 2019, rasio NPM

melonjak tajam menjadi 129.5%, namun mengalami penurunan signifikan menjadi 47.9% pada tahun 2020, dan kembali naik menjadi 61.9% pada tahun 2021. Setelah mendapatkan nilai rasio NPM, langkah berikutnya adalah menghitung nilai kredit dari rasio NPM. Dalam hal ini, nilai kredit langsung diambil dari nilai rasio NPM dengan nilai maksimum yang ditetapkan sebesar 100%. Detail nilai kredit dari rasio NPM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Nilai Kredit Rasio NPM PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia		
Tahun	Nilai Kredit Rasio NPM (%)	Keterangan
2016	56.6	Kurang Sehat
2017	68.5	Cukup Sehat
2018	79.6	Cukup Sehat
2019	129.5	Sehat
2020	47.9	Tidak Sehat
2021	61.9	Kurang Sehat

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan informasi yang terdapat dalam Tabel 4.6, dapat disimpulkan bahwa rasio kredit NPM PT Bank Danamon Indonesia mengalami variasi dalam beberapa kategori selama periode waktu tertentu. Pada tahun 2020, nilai kredit untuk kategori Tidak Sehat mencapai 47.9%. Sementara itu, kategori Kurang Sehat menunjukkan nilai kredit tertinggi pada tahun 2016 dengan 56.6%, dan kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 61.9%. Di sisi lain, kategori Cukup Sehat mencatatkan nilai kredit tertinggi pada tahun 2018 dengan 79.6%, diikuti oleh tahun 2017 dengan 68.5%. Sedangkan kategori Sehat mencatatkan nilai kredit yang sangat tinggi pada tahun 2019 dengan 129.5%.

Penilaian Rentabilitas (*Earning- E*)

Dalam mengevaluasi rentabilitas, penting untuk memperhitungkan dua rasio utama, yaitu rasio ROA (*Return On Asset*) dan rasio BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional). Menurut penelitian Hanafi (2016), ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan tingkat aset yang dimilikinya. Rasio ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) untuk PT Bank Danamon Indonesia:

Tabel 4.7
Rasio ROA PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio ROA (%)
2016	2.5
2017	3.1
2018	3.1
2019	3.0
2020	1.0
2021	1.2

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data dalam tabel tersebut, ROA PT Bank Danamon Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2016 hingga 2021. Pada tahun 2016, ROA mencapai 2,5%, meningkat menjadi 3,1% pada tahun 2017 dan 2018, kemudian turun menjadi 3,0% pada tahun 2019. Tren penurunan terus berlanjut dengan ROA mencapai 1,0% pada tahun 2020 dan sedikit naik menjadi 1,2% pada tahun 2021. Penurunan ini menunjukkan bahwa pengelolaan asset PT

Bank Danamon Indonesia dalam menghasilkan laba mengalami penurunan secara signifikan. Selain itu, beberapa tahun juga tidak memenuhi kriteria maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu ROA di atas angka 1,5%. Hal ini terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Selanjutnya, perhitungan nilai kredit pada Return On Assets (ROA) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Nilai Kredit Rasio ROA PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Nilai Kredit Rasio ROA (%)
2016	100.75
2017	100.13
2018	100.13
2019	100.23
2020	102.3
2021	102.09

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Menurut data yang tertera pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 secara keseluruhan melebihi nilai maksimal yang ditetapkan, yakni 100.

BOPO, yang merupakan singkatan dari Beban Operasional Pendapatan Operasional, adalah ukuran yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional suatu perusahaan dengan pendapatan operasionalnya. Hal ini berguna untuk mengevaluasi seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasionalnya terhadap pendapatan yang dihasilkannya. Berikut adalah data BOPO PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021.

Tabel 4.9
Rasio BOPO PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio BOPO (%)
2016	77.3
2017	72.1
2018	70.9
2019	84.5
2020	88.9
2021	86.6

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Dari nilai yang dihitung di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio BOPO PT Bank Danamon Indonesia selama periode 2016-2021 menunjukkan kinerja yang sehat secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari angka rasio BOPO yang berada di bawah 94% setiap tahunnya. Semakin kecil nilai rasio BOPO, semakin baik kinerjanya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Setelah menentukan rasionya, langkah berikutnya adalah menghitung nilai kredit yang terdapat dalam Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO) di PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021. Hasil perhitungan tersebut tersedia dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Nilai Kredit Rasio BOPO PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Nilai Kredit Rasio BOPO (%)

2016	283,75
2017	384.75
2018	363.75
2019	193.75
2020	138.75
2021	167.50

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Selama periode 2016-2021, rasio BOPO PT Bank Danamon Indonesia memiliki nilai kredit yang secara keseluruhan melebihi batas maksimum kesehatan bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yakni 100.

A. Penilaian Likuiditas (*Liquidity- L*)

Likuiditas, yang sering diukur dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*), adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan jumlah dana yang diterima dari pihak ketiga. Berikut adalah hasil perhitungan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk PT Bank Danamon Indonesia selama periode 2016-2021:

Tabel 4.11
Rasio LDR PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia	
Tahun	Rasio LDR (%)
2016	91.0
2017	93.3
2018	95.0
2019	98.9
2020	84.0
2021	86.6

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel di atas, terlihat bahwa rasio LRD PT Bank Danamon Indonesia mengalami variasi dari tahun 2016 hingga 2021. Pada tahun 2016, rasionya adalah 91.0%, meningkat menjadi 93.3% pada tahun 2017, dan terus naik menjadi 95.0% pada tahun 2018. Tahun 2019 mencatat rasio tertinggi sebesar 98.9%, namun kemudian mengalami penurunan menjadi 84.0% pada tahun 2020 dan sedikit kembali naik menjadi 86.6% pada tahun 2021. Setelah mendapatkan nilai rasio ini, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai kredit berdasarkan rasio *Load to Deposit Ratio* (LDR) di PT Bank Danamon Indonesia, yang hasil perhitungannya tertera dalam tabel berikut.

Tabel 4.12
Nilai Kredit Rasio LDR PT Bank Danamon Indonesia

PT. Bank Danamon Indonesia		
Tahun	Nilai Kredit Rasio LDR (%)	Keterangan
2016	96.0	Sehat
2017	86,8	Sehat
2018	80.0	Cukup Sehat
2019	64.4	Kurang Sehat
2020	124.0	Sehat
2021	113.6	Sehat

Sumber: Olah Data Peneliti, 2024

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan mengenai analisis CAMEL pada PT Bank Danamon Indonesia tahun 2016-2021, dapat disimpulkan bahwa: Pada aspek permodalan (*Capital- C*) dengan rasio

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) memperoleh kategori Sehat. Oleh karenanya maka dapat dikatakan bahwa aspek permodalan (*Capital- C*) pada PT Bank Danamon Indonesia dikategorikan dalam kelompok Sehat. Pada aspek kualitas aktiva produktif (*Asset Quality- A*, berdasarkan hasil perhitungan. Rasio KAP pada PT Bank Danamon Indonesia dikategorikan dalam kelompok Sehat. Pada aspek Penilaian Kualitas Manajemen (*Management- M*) dengan rasio NPM (*Net Profit Margin*), PT Bank Danamon Indonesia dikelompokkan kreditnya ke dalam beberapa kategori pada berbagai tahun. Pada tahun 2020, kategori Tidak Sehat memiliki nilai kredit sebesar 47,9%. Kategori Kurang Sehat mencatat nilai kredit 56,6% pada tahun 2016, dan meningkat menjadi 61,9% pada tahun 2021. Di sisi lain, kategori Cukup Sehat mencatatkan nilai kredit tertinggi pada tahun 2018 dengan 79,6%, sementara pada tahun 2017 nilainya mencapai 68,5%. Selanjutnya, kategori Sehat mencatat peningkatan yang signifikan pada tahun 2019 dengan nilai kredit mencapai 129,5%. Pada aspek Penilaian Rentabilitas (*Earning- E*). Berdasarkan nilai kredit rasio ROA PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016-2021 Secara keseluruhan melampaui nilai maksimum yaitu 100. Atau dapat dikategorikan pada kelompok Sehat. Pada nilai kredit pada rasio BOPO PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016-2021 secara keseluruhan nilai kredit BOPO lebih besar daripada kriteria tingkat kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu maksimum 100. Maka dapat disimpulkan pada penilaian rentabilitas (*Earning- E*) berada pada kategori Sehat. Penilaian Likuiditas (*Liquidity- L*). berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rasio LDR (*Loan to deposit ratio*) pada PT Bank Danamon Indonesia dari tahun 2016-2021 dikategorikan pada kelompok Sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setya. (2018). Teori dan Praktek Manajemen Keuangan, Yogyakarta : Andi
- Drucker, Peter. (2012). Pengantar Manajemen, Jakarta : Pustaka Binaman, Pressindo.
- Dwiyanti, Rini. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ermayanti, D. (2019). Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan,, Sidoarjo : Indomedia Pustaka.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Edisi. 4, UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan : Edisi 2009, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jogiyanto, (2014). Metodologi Penelitian Bisnis, Salah Kaprah dan PengalamanPengalaman, Yogyakarta : BPPE Yogyakarta.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khaira, Wandani Okti, (2015). “Analisis CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011”. Skripsi, Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id>
- Kuncoro, Mudrajad. (2014). Manajemen Keuangan Internasional. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Marpaung, Pertiwi. (2017). “Analisis Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id>
- Mulyadi (2017). Sistem Akuntansi : Edisi Keempat, Jakarta Salemba Empat.
- Munawaroh, Siti. (2012). “Kajian Terhadap Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Dengan Metode CAMEL”. Skripsi. Institut Pertanian Bogor.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta : Liberty.

- Pandia, Frianto, (2013). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pantouw, Mega, (2014). “Analisis Camel Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Umum pada Industri Perbankan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012”. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi.
- Paputungan, Dwi Febriana (2016). “Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Periode Tahun 2010-2015”. Jurnal EMBA. Volume 4 Nomor 3, hal 729- 740.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI/2011 Tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/36/PBI/2008 tentang Operasi Moneter Syariah.
- Rinawati, Amik. (2016). “Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Danamon Dengan Menggunakan Metode CAMEL Periode Tahun 2013-2015”. Skripsi. IKOPIN (Institut Manajemen Koperasi Indonesia).
- Sugiyanto. (2017). “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Rasio Camel (Studi Kasus pada Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk)”. Skripsi. IKOPIN (Institut Manajemen Koperasi Indonesia).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3UPPB Tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia. Bank Indonesia. (Online), tersedia: <http://www.bi.go.id>., diunduh 14 April 2022.
- Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Bank Indonesia. (Online), tersedia: <http://www.bi.go.id>., diunduh 14 April 2022
- Susilo, YS, Triandaru, S dan Santoso, ATB. (2019). Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Jakarta : Salemba Empat.
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan : Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso, Totok. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan lain : Catatan Kedua, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Undang- Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 Tentang Penilaian Kesehatan Bank. Bank Indonesia. (Online), tersedia: <http://www.bi.go.id>., diunduh 14 April 2022.
- Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 Tentang Perbankan www.bi.go.id
[www.danamon.co.id/laporan keuangan PT. Bank Danamon](http://www.danamon.co.id/laporan%20keuangan%20PT.%20Bank%20Danamon)